

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Industri Pertambangan akhir-akhir ini terus berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi dalam bidang industry pertambangan. Kemajuan tersebut mengakibatkan munculnya berbagai persoalan dan dampak industry pertambangan yang semakin kompleks dan telah menjadi perhatian banyak orang. Hal ini terbukti dari banyaknya tekanan yang datang dari masyarakat luar terhadap pengelolaan dan kehadiran industry pertambangan di tengah-tengah kehidupan mereka.

Penerapan (K3) Keselamatan Dan Kesehatan Kerja yaitu untuk menjaga (K3) Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pekerja di PT. Rajawali Puncak Jayawijaya, melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di PT. Rajawali Puncak Jayawijaya, menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien, meningkatkan kesejahteraan dan produksi Nasional.

Dari penjabaran tujuan penerapan (K3) Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di tempat kerja berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, PP Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di atas terdapat harmoni mengenai penerapan K3 di tempat kerja antara Pengusaha, Tenaga Kerja dan Pemerintah/Negara. Sehingga di masa yang akan datang, baik dalam waktu dekat ataupun nanti, Penerapan (K3) Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia.

Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih terabaikan, hal ini ditunjukkan dengan angka kecelakaan yang masih tinggi dan tingkat kepedulian dunia usaha terhadap keselamatan kerja yang masih rendah. Masalah umum mengenai K3 ini juga terjadi pada penyelenggaraan proyek-proyek pertambangan.

Bidang jasa pertambangan merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dalam suatu proyek pertambangan antara lain, faktor perilaku pekerja pertambangan yang cenderung kurang mengindahkan ketentuan standar keselamatan kerja, pemilihan metode kerja yang kurang tepat, perubahan tempat kerja, peralatan yang digunakan dan faktor kurang disiplinnya para tenaga kerja didalam mematuhi ketentuan mengenai K3 yang antara lain mengatur tentang pemakaian alat pelindung diri (Ervianto, 2005). Dari faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja sebagaimana disebutkan, menunjukkan bahwa kecelakaan kerja terjadi umumnya lebih disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*), baik dari aspek kompetensi para pelaksana pertambangan maupun pemahaman harti pentingnya penyelenggaraan K3, hal ini didukung juga dengan masih banyak pekerja pertambangan yang tidak mengindahkan ketentuan seperti tidak memakai helm keselamatan, alas kaki yang layak (*boot*), ikat pinggang, kacamata pengaman, dan lain sebagainya di saat bekerja.

Secara singkat pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia, khususnya dalam penyelenggaraan proyek pertambangan terutama bagi pekerja tambang masih perlu ditingkatkan karena sampai saat ini dalam suatu proyek pertambangan pelaksanaan K3 pada pekerja masih belum optimal, selain disebabkan oleh *human error* seperti tersebut diatas, kurang optimalnya pelaksanaan K3 juga dipengaruhi oleh faktor ketersediaan alat dan penerapan asas tepat guna alat K3 untuk pekerja konstruksi.

Selama ini pihak kontraktor hanya memperhatikan penyediaan alat dan kuantitas alat penunjang K3 saja, tanpa memperhatikan pemilihan spesifikasi alat penunjang K3 yang seharusnya disesuaikan dengan kondisi fisik dan kenyamanan pekerja dalam penerapan penggunaannya. Dengan demikian hal tersebut sering secara sengaja maupun tidak sengaja dijadikan alasan utama oleh pekerja dalam hal penyimpangan standar keselamatan

kerja yang berkaitan dengan peralatan K3, misalnya ; para pekerja tidak mengenakan helm saat bekerja dengan alasan helm tersebut berat, terlalu besar, atau kurang nyaman dipakai; para pekerja tidak mengenakan kaca mata pelindung ketika menggunakan alat berat pandangan kurang jelas dengan alasan kaca mata tersebut tidak nyaman dipakai karena terlalu besar dan tidak sesuai dengan ukuran orang Indonesia pada umumnya, atau alasan tidak dipakainya *safety boot* karena terlalu berat.

Oleh karena itu, selain harus selektif dalam pemilihan *Alat Perlindungan Diri (APD)* bagi pekerjanya, semua perusahaan kontraktor di Indonesia hendaknya mampu menyediakan semua alat perlindungan diri (*APD*) dan juga harus mampu menyediakan *APD* yang tepat guna bagi pekerja dengan memperhatikan tingkat spesifikasi peralatan perlindungan diri yang ditinjau dari sudut pandang kondisi fisik pekerja pertambangan Indonesia. Kondisi pasar global seperti sekarang ini sangat banyak produk *APD* yang tersedia, baik buatan lokal maupun buatan luar negeri dengan berbagai macam ciri khas, karakteristik dan spesifikasi tertentu yang semua produk tersebut sama-sama menawarkan suatu sistem perlindungan diri untuk mengantisipasi kecelakaan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di jelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan (K3) Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di PT. Rajawali Puncak Jayawijaya
2. Bagaimana cara penanggulangan jika terjadi kecelakaan kerja.
3. Bagaimna konsep (K3) Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Area Kerja

1.2.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan tulisan ini mengarah sesuai judul, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Analisis Prosedur pada Area kerja beton siap pakai.

2. Analisis cara penanggulangan jika terjadi kecelakaan kerja.
3. Analisis konsep (K3) Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Area kerja.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

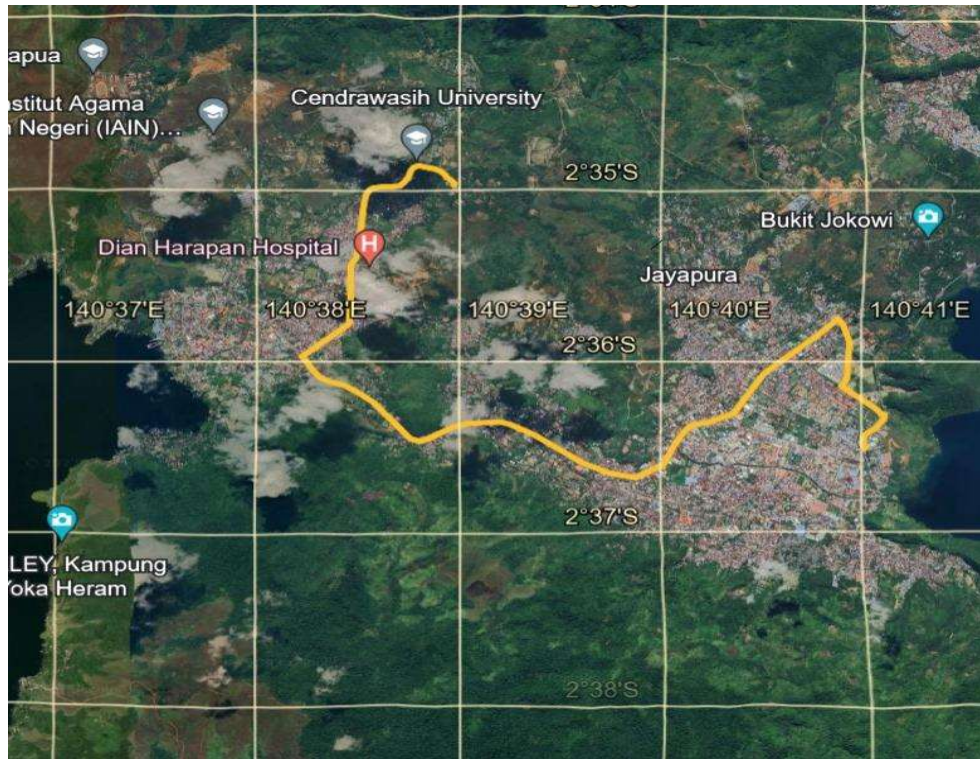
Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk memahami bagaimana Prosedur Pelaksanaan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) di PT. Rajawali Puncak Jayawijaya.
2. Untuk memahami bagaimana cara Penanggulangan jika terjadi kecelakaan kerja.
3. Untuk memahami bagaimana Konsep (K3) Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Area kerja Beton

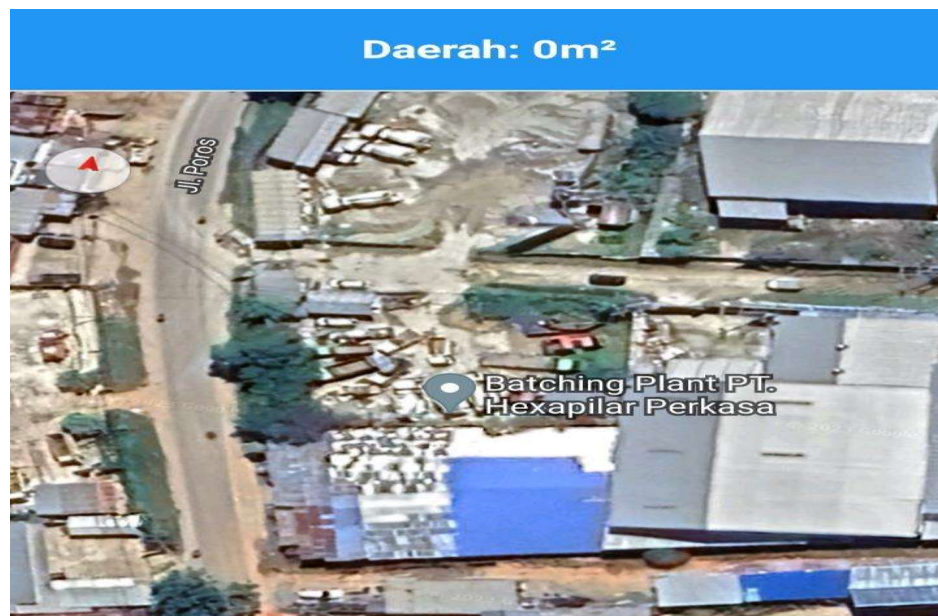
1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pihak penelitian ini.

1. Bagi Mahasiswa : Penelitian ini memberikan pengalaman berharga, menambah wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu tentang Studi Pelaksanaan (K3) Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
2. Bagi Kampus : Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi Akademik Jurusan Teknik Pertambangan Universitas Cenderawasih.
3. Bagi Perusahaan : Untuk perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan mengenai prosedur Penerapan (K3) Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada Pekerja Beton siap dipakai.



Gambar 1.1 Jarak Dari Kampus ke Tempat Penelitian



Gambar 1.2 Daerah Lokasi Penelitian